

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN

Mega Sihombing

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Email: [megasihombing76@gmail.com](mailto:megasihombing76@gmail.com)

### ABSTRAK

Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu program pembangunan. Oleh karena itu, Anda harus selalu memperhatikan dukungan komunitas dan mengupayakan kehadirannya bila memungkinkan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah adalah pengirim (komunikasi), pesan (message), saluran (media), penerima (komunikator) . ) dan perkembangan pemantauan pembangunan partisipatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk komunikasi pembangunan. Mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilakukan dalam bentuk partisipasi fisik dan non fisik.

**Kata Kunci : Strategi komunikasi, Pemerintah, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan**

### PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses pembaharuan yang terus menerus dan berkelanjutan dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dianggap lebih baik. Upaya reformasi untuk mencapai kondisi yang lebih baik harus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama, karena pada dasarnya kebijakan pemerintah adalah menyatukan dan memadatkan/mengkrystalkan pendapat dan keinginan masyarakat dan kelompok sosial, sebagaimana dikatakan Dimock (1958).

Soenarko (2000) "Kebijakan nasional adalah rekonsiliasi dan kristalisasi pandangan dan kebutuhan orang banyak dan golongan masyarakat". Namun di negara berkembang peran pemerintah

umumnya lebih aktif dibandingkan peran langsung masyarakat, Tjokroamodjojo (1998). Selain itu, definisi tujuan pembangunan yang layak harus menjadi upaya semua pihak yang merasa perlu untuk membantu mereka, "Menetapkan tujuan kegiatan pengelolaan merupakan usaha yang dapat dipengaruhi oleh semua tingkat kegiatan" (John D. Hirssi Soenarko , 2000) .

Tindakan pemerintah dalam proses pembangunan harus disamakan dengan upaya peningkatan peran masyarakat atau pengaruh masyarakat. Hal ini dirancang agar masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, karena tanpa partisipasi masyarakat efektivitas pembangunan tidak akan tercapai. Pada masa awal pembangunan, peran

pemerintah biasanya sangat dominan, bahkan di negara-negara yang murni sosialis, semua kegiatan pembangunan dilakukan oleh pemerintah. Namun, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan.

Kartasasmita (1997) menyatakan bahwa studi empiris menunjukkan bahwa kegagalan pembangunan untuk mencapai tujuannya disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat, bahkan dalam banyak kasus demonstrasi menentang pembangunan rakyat.

Menggerakkan partisipasi masyarakat penting tidak hanya untuk mendukung kegiatan pembangunan negara, tetapi juga karena masyarakat memiliki peran yang lebih besar dalam kegiatannya. Oleh karena itu, tugas penting manajemen pembangunan adalah mengarahkan, menggerakkan, dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Saat camat melibatkan seluruh aktor masyarakat melalui strategi komunikasinya.

Kondisi pembangunan sebelum adanya partisipasi aktif tokoh masyarakat masih jauh dari kondisi pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Staf yang menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerahnya dinilai berhasil.

Fakta empiris, normatif dan teoretis yang telah diuraikan di atas menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji fenomena yang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Informan penelitian ini adalah Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi politik, organisasi profesi dan unsur pemberdayaan perempuan dan pemerintahan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Menganalisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Haberman yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi pembangunan sebelum adanya partisipasi aktif tokoh masyarakat masih jauh dari kondisi pembangunan lain. Contohnya adalah yang tidak terlalu jauh dari yang dinilai lebih maju tokoh dan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh organisasi sosial, tokoh LSM, tokoh organisasi profesi. (dokter). /Bidan), tokoh organisasi politik, ekstra pemberdayaan perempuan dan unsur pemerintah aktif membimbing dan mendorong warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakatnya.

Selain itu, juga memiliki banyak kegiatan nyata yang sangat membantu masyarakat, sehingga warga yang berminat di bidangnya bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas melalui para ahli dari pemerintah. Dan selalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah, terutama dari pemerintah

daerah (gubernur, bupati, kepala desa). Strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan temuan wawancara salah satu informan kunci, menyebutkan bahwa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan antara lain:

1) Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan

2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan melalui masyarakat setempat (CSO), khususnya dalam pembangunan yang dilakukan dengan alokasi dana desa (ADD)

3) Partisipasi Asosiasi dalam pengawasan konstruksi, khususnya dalam pengawasan konstruksi yang dilakukan oleh kontraktor

4) Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan hasil pembangunan agar berumur panjang. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah, mesin pengelola yaitu pengirim (komunikasi), pesan (message), saluran (media), penerima, strategi komunikasi. (komunikasi) dan pemantauan pembangunan partisipatif dalam pembangunan dan faktor-faktor pembangunan partisipatif yang mempengaruhi komunikasi pembangunan.

#### 1. Komunikator

Pembangunan berlangsung di tingkat sub-regional, kamat bertanggung jawab untuk perencanaan dan komunikasi. Komunikator atau pengelola yang merupakan pimpinan tertinggi harus mampu dan benar-benar bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan tersebut. Oleh karena itu, camat harus

mampu dan mampu melaksanakan tujuan pembangunan dengan selalu berkomunikasi dengan terkait dan menjangkau masyarakat melalui negosiasi. Selain itu, walikota harus selalu berkomunikasi dengan untuk merencanakan komunikasi pembangunan, dan kemudian rencana tersebut dapat dilaksanakan melalui musrenbangdes. Usai merencanakan pembangunan, bupati langsung menghubungi Sekda untuk segera membuat undangan. Kemudian, hubungi RT untuk membagikan undangan menghadiri pembicaraan. Selain itu, camat memfasilitasi perencanaan, yaitu. menyediakan tempat untuk refleksi (musrembangdes).

#### 2. Pesan

Demikian pesan yang disampaikan oleh pengelola kepada masyarakat dan diberikan sebagai respon atas program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan adalah komunikasi kamat, penulis mendasarkan pada pesan yang disampaikan oleh gubernur sebagai penanggung jawab pembangunan, dimana komunikasi/pesan tersebut meliputi partisipasi masyarakat untuk mempertahankan kesuksesan dengan pembangunan yang direncanakan dalam negosiasi. Jadi pada dasarnya komunikasi harus melebihi anggaran saat ini.

#### 3. Media massa

Dalam mengembangkan melalui media cetak, Camat dalam hal ini selalu menggunakan media cetak saja untuk menyampaikan informasi tentang program perencanaan pembangunan. Pemerintah

daerah sudah cukup optimal dalam penggunaan media, namun efektifitas media yang digunakan memberikan hasil yang berbeda, karena warga memahami bahwa informasi disampaikan secara langsung. Kebanyakan masyarakat tidak mengerti cara menulis karena belum tamat sekolah. Media yang digunakan oleh camat adalah: Adaptasi aspirasi masyarakat melalui talkshow, media cetak, surat/undangan, meja/poster, TV kabel, siaran melalui masjid, pertemuan, informasi.

#### 4. Komunikasi/ Penerima

Sebagai penerima keinginan camat harus bisa mempertimbangkan keinginan konstruktif dari seluruh masyarakat. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah untuk menanggapi opini publik, seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan kunci: partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup tinggi, dan sosialisasi pembangunan juga dilakukan melalui papan reklame. Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa proses penerimaan pendapat atau keinginan yang disampaikan oleh masyarakat sangat jelas dan terstruktur.

#### 5. Umpan balik

Camat merancang dan mengimplementasikan program untuk menyampaikan pesan di masyarakat. Maksud dan tujuan adalah manfaat jangka panjang bagi masyarakat sebagai bagian dari perencanaan pembangunan subdivisi. Dalam hal ini juga perlu dilakukan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan, evaluasi ini tidak dapat dilakukan tanpa dasar.

Sebelum melakukan evaluasi, pengurus kabupaten harus mengetahui seberapa besar reaksi masyarakat terhadap program kerja yang dilaksanakan dan direncanakan oleh Camat Duampanua.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pelayanan Camat meliputi pengetahuan, keterampilan, keteraturan dan keteraturan, ketepatan dan kecepatan, serta sikap perilaku yang sangat baik.
2. Mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan dan melaksanakannya secara holistik dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat.
3. Camat akan dapat menyusun rencana komunikasi strategis yang mencakup kebijakan, tujuan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan langsung.
4. Pelaksanaan MUSREMBANG dengan mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, tokoh organisasi politik, tokoh organisasi profesi, tokoh pemberdayaan perempuan dan unsur pemerintah untuk menyampaikan keinginan program pembangunan ke depan. .
5. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang diusulkan.
6. Pengurus camat mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson JE. 1960. Public Finance: Principles and Policy. Houghton Mifflin: Boston.
- Dauda, Carol L. 2004. The Importance of De Facto Decentralization in Primary Education in Sub-Saharan Africa PTAs and Local Accountability in Uganda.
- Agus. 2015. Peran Komunikasi Badan Kesbangpol dalam Pembinaan Umat Melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Maros. *Journal of Planning Education and Research UNHAS*. Makassar.
- Arifin, anwar. 1994. Strategi Komunikasi. CV Amrico. Bandung
- Anderson, E, K. 1992. Introduction and Communication Theory and Practice. Cummings Publishing Company Menlo Park.
- Bahfiarti, Tuti. 2012. Buku Ajar Dasar-Dasar Teori Komunikasi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bandura, Albert. 1997. Aggression: A Sosial Learning Analysis. Englewood Prentice Hall. New York.
- California. Atkinson, 1994. An Introduction to Motivation. D. Van Nostrand Company, Inc, New York.
- Depari, Eduard and Mc Andrew, Collin. 1991. Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Curtis, Daw B., et.al., 2016. Komunikasi Bisnis dan Professional. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eggen, P, dan Kauchak, D. 1997. Educational Psychology. Prentice Hall Inc. United Stated, Handoko, T.
- Hani. 2002. Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Erlangga. Yogyakarta.
- Hia, N., & Siregar, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pada Hotel Bumi Himalaya Medan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(2), 23-35.
- Hia, N., & Gulo, T. J. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 110-116.
- Hia, N., Sihombing, M. U. S., & Simamora, N. (2020). Strategi Komunikasi Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 2(2), 138-144.
- Lumban Toruan, R. M. L. (2018). Terpaan Iklan Vivo V7+ dan Minat Membeli Produk (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Iklan Vivo V7+

- Versi Agnez Mo “Clearer Selfie” Di Televisi Terhadap Minat Beli pada Kalangan Mahasiswa USU (Doctoral dissertation).
- Lumban Toruan, R. M. L. (2021). Efektivitas Aplikasi Ruang Guru sebagai Medium Komunikasi dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Daring di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- NAPITUPULU, EVI ENITARI (2020) REVITALISASI ULOS DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF SAMOSIR SUMATERA UTARA. S2 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Sari, S. N., Sos, S., Hia, N., & Kom, S. (2021). GAYA KOMUNIKASI PUSTAKAWAN PADA PENGGUNA PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAN LITERASI SOSIAL. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 3(1), 191-201.
- Sihombing, M. U. S., & Halawa, M. R. (2021). Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi (Studi Deskriptif Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi Guru di SMP Markus Medan). JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 3(2), 261-270.
- Simamora, Nurhawati & Saragih, Florencia. 2021. Analisa Proses Produksi Program Siaran Berita Di Lpp (Lembaga Penyiaran Publik) Rri (Radio Republik Indonesia) Medan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar. JURNAL TEKNOLOGI, KESEHATAN, DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 3(2).
- Sherwyn P. Morreale Brian H. Spitzberg, J. Kevin Barge. 2007. Human Communication : Motivation, Knowledge and slalls.
- Siswanto H.B. 2011. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Robbins, James G. dan Janes, Barbara S. 1986. Komunikasi Yang Efektif, Untuk Pemimpin, Pejabat Dan Usahawan. CV. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta.
- West, Richard & Turner, Lynn, H. 2008. Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi, Edisi Ketiga. Salemba Humanika. Jakarta